

Pengaruh Strategi Dan Praktik Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Kasus : Beton *Precast* dan *Readymix* di Daerah Banten)

Andi Maddeppungeng¹, Desdiani², Wiguna Mangun Kusuma³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

JL. Jenderal Sudirman KM.3 Cilegon 42435, Banten

kusumamangunwiguna@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur yang begitu masif membuat permintaan akan material konstruksi terus bertumbuh tidak terkecuali beton *precast* dan *readymix*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi *supply chain management* (SCM) terhadap praktik perusahaan beton *precast* dan *readymix*, menganalisis pengaruh strategi SCM terhadap kinerja operasional perusahaan beton *precast* dan *readymix*, menganalisis pengaruh praktik SCM terhadap kinerja operasional perusahaan beton *precast* dan *readymix*. Penelitian ini merupakan eksploratori dengan pengolahan data Smart PLS 3.2.8 (30 Day Trial) SEM untuk mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Penelitian dilakukan pada 100 pekerja dari 4 perusahaan beton *precast* dan *readymix* diwilayah Banten menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara strategi SCM terhadap praktik SCM sebesar 64,5 %, terdapat pengaruh antara strategi SCM terhadap kinerja operasional sebesar 42,1 %, terdapat pengaruh antara strategi SCM terhadap kinerja operasional melalui praktik SCM sebesar 64,9 %.

Kata Kunci : Strategi SCM, Praktik SCM, Kinerja Operasional Perusahaan, PLS

ABSTRACT

The massive development of infrastructure makes the demand for construction materials continue to grow, including precast and ready mix concrete supply chain management (SCM) on the practice of precast and readymix concrete companies, analyzing the SCM strategy on the operational performance of precast concrete and readymix companies, analyzing the application of SCM to the operational performance of precast and readymix concrete companies. This research is an exploration of Smart PLS 3.2.8 (30 Day Trial) SEM data processing to measure the outer and inner models. The study was conducted on 100 workers from 4 precast concrete and ready mix companies in Banten using stratified random sampling techniques.

From the results of the study showed that there was an influence between the SCM strategy on the SCM practice of 64,5 %, the strategic role of the SCM on operational performance by 42,1 %, there was an influence between the SCM strategy on operational performance through the SCM practice of 64,9 %.

Keywords : SCM Strategy, SCM Practice, Company Operational Performance, PLS

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur yang begitu masif dalam satu dekade terakhir membuat permintaan akan material konstruksi terus bertumbuh tidak terkecuali beton *precast* dan *readymix*. SNI tata cara perancangan beton *precast* bangunan gedung ditetapkan oleh Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum (SNI 2012) [14].

Standar ini melengkapi ketetapan standar bangunan gedung secara umum dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan perancangan dan pelaksanaan beton struktural. Untuk mencapai itu dapat diterapkan sistem SCM. Secara strategi aktivitas keputusan perusahaan yang dilakukan ialah untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu yang panjang.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh

kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Pengertian operasional terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti SCM adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari produksi, manufaktur, distribusi, penjualan, dan pemasaran.

Dari latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh strategi dan praktik yang akan mempengaruhi kinerja operasional pada suatu perusahaan beton *precast* dan *readymix*

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Perusahaan-perusahaan beton *precast* dan *readymix* yang diteliti adalah perusahaan di Provinsi Banten dengan peta lokasi penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Lokasi penelitian

(Sumber: <https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+provinsi+banten>: diakses pada 5 Januari 2019)

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengaruh Strategi SCM

Penelitian Regina Suharto dan Devie (2013) tentang “Analisis pengaruh supply chain management terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan” [9]. Tujuan penelitian untuk Mengetahui pengaruh SCM terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan, metode penelitian yaitu Survei empiris, menyebar kuesioner, wawancara dan program PLS, temuan dalam penelitian ini ialah Pengaruh positif antara SCM terhadap keunggulan bersaing sehingga didapatkan kesimpulan yaitu Pengaruh positif antara SCM terhadap keunggulan bersaing.

Penelitian Rhonda R.Lummus dan Robert J. Vokurka (1999) tentang “Analisa pengaruh praktek manajemen rantai pasok terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi pada umkm handycraft dan tas di semarang” [10]. Tujuan penelitiannya adalah Mendefinisikan konsep penawaran rantai pasokan, metode penelitian yaitu menyebar kuesioner, wawancara, temuan penelitian ini adalah konsep penawaran rantai pasokan dan sejarah rantai pasokan, kesimpulannya adalah Konsep penawaran rantai pasokan dan sejarah rantai pasokan.

b. Pengaruh Strategi SCM

Penelitian Suhong Li at al (University of Bryant, 2004). “*The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance*” [5]. Tujuan penelitian yaitu menguji kerangka kerja antara SCM praktik, keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi, metode penelitian yaitu menyebar kuesioner, wawancara, dan pengolahan data menggunakan LISREL 8.30, temuan dalam penelitian ini ialah Mengkonseptualisasikan (kemitraan pemasok strategis), sehingga didapatkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu Mengkonseptualisasikan (kemitraan pemasok strategis).

Penelitian Coppini at al. (University of Carlo Cattaneo-LIUC 2010). “*Bullwhip effect and inventory oscillations analysis using the beer game model*” [3]. Tujuan penelitian yaitu Untuk meneliti efek bullwhip (distorsi atau perubahan), metode penelitian yaitu menyebar kuesioner, wawancara., temuan dalam penelitian ini ialah efek *bullwhip*, sehingga didapatkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu efek *bullwhip*.

c. Kinerja Operasional Perusahaan

Penelitian Lisa Nesti, Peni Shoffiyati dan Nur Chairun (Politeknik ATI Padang, 2016). “Pemodelan praktik manajemen rantai pasok dan budaya organisasi terhadap kinerja rantai pasok dengan studi kasus: sub sektor industri makanan ringan berbasis umbi-umbian dikota padang” [6]. Tujuan penelitian yaitu memodelkan budaya organisasi dan praktik manajemen kinerja rantai pasokan, metode penelitian yaitu survei empiris, menyebar kuesioner, wawancara dan program PLS, temuan dalam penelitian ini ialah hubungan antara praktik manajemen rantai pasok pada IKM, sehingga didapatkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu Hubungan antara praktik manajemen rantai pasok pada IKM.

Penelitian Mariana Feronica Damanik, (Untirta, 2018) “Pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) Terhadap Daya Saing Dan Kinerja Proyek Pada Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi (Studi Kasus: Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi di DKI Jakarta dan Tangerang)” [7]. Tujuan penelitian yaitu Menganalisis SCM terhadap daya saing, terhadap kinerja, terhadap kinerja melalui daya saing, metode penelitian yaitu Menyebarkan kuesioner, pengolahan data menggunakan LISREL 8.30, temuan dalam penelitian ini ialah Pengaruh SCM terhadap daya saing dan kinerja proyek, sehingga didapatkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu disimpulkan bahwa terdapat pengaruh SCM terhadap daya saing dan kinerja proyek..

3. LANDASAN TEORI

a. Definisi SCM

Chopra and Mendl (2001) [2]. meringkas SCM adalah seperangkat pendekatan dan praktek untuk secara efektif mampu mengintegrasikan pemasok, produsen, distributor, dan konsumen guna meningkatkan daya saing, kinerja jangka panjang dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Simichi-Levi et al (2000) berdasarkan beberapa model yang dikembangkan dapat disimpulkan beberapa komponen utama dalam suatu siklus SCM. [11].

1. *Supplier*

Jaringan bermula dari sini yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana rantai penyaluran baru akan mulai. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, barang dagangan, suku cadang dan lain-lain. Yang termasuk Supplier dalam penelitian ini adalah perusahaan *Readymix*.

2. *Supplier-Manufactures-Distribution*

Barang yang sudah dihasilkan oleh *manufactures* sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan walaupun sudah tersedia banyak cara untuk menyalurkan barang kepada pelanggan, yang umum adalah melalui distributor dan ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar *supply chain*, Yang termasuk *Distribution* dalam penelitian ini adalah perusahaan pengadaan jasa transportasi.

3. *Supplier-Manufactures-Distribution-Retail Outlet*.

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menyimpan barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Disini ada kesempatan untuk memperoleh penghematan dalam bentuk jumlah inventaris dan biaya gudang

dengan cara melakukan desain kembali pola pengiriman barang baik dari gudang *manufacture* maupun ke pelanggan. Yang termasuk *retail outlet* dalam penelitian ini adalah perusahaan *precast*.

4. *Supplier-Manufactures Distribution-Retail Outlet-Customer*.

Para pengecer atau *retailer* menawarkan barang langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang langsung. Yang termasuk *Customer* dalam penelitian ini adalah perusahaan kontraktor untuk memenuhi kebutuhan proyek.

4. METODOLOGI PENELITIAN

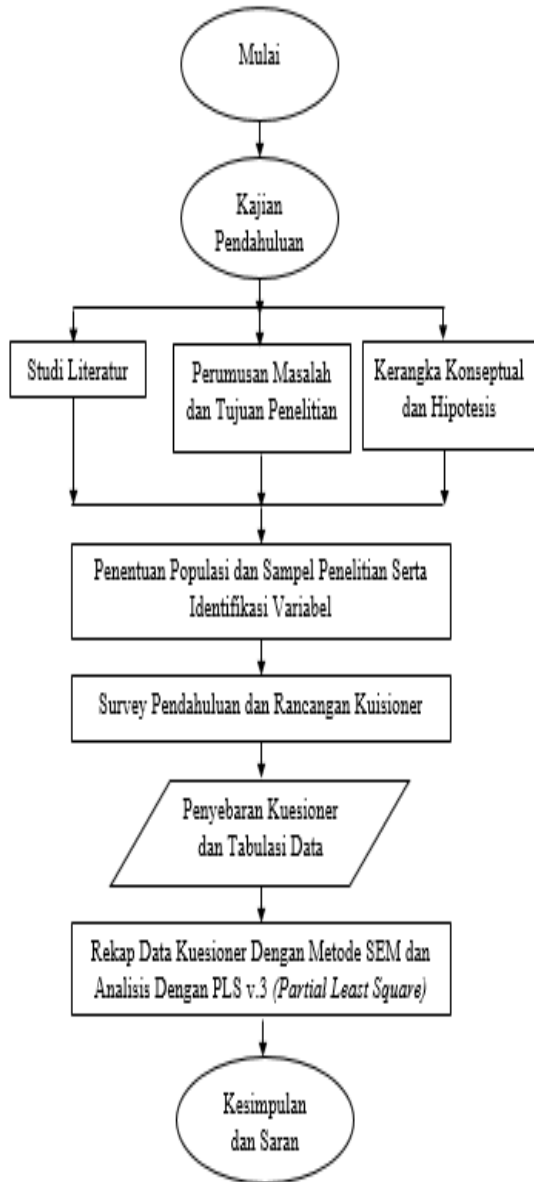
a. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis pengaruh pengaruh SCM terhadap daya saing dan kinerja perusahaan beton *precast* dengan menggunakan indikator indikator yang telah teridentifikasi pada penelitian sebelumnya. Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan yaitu:

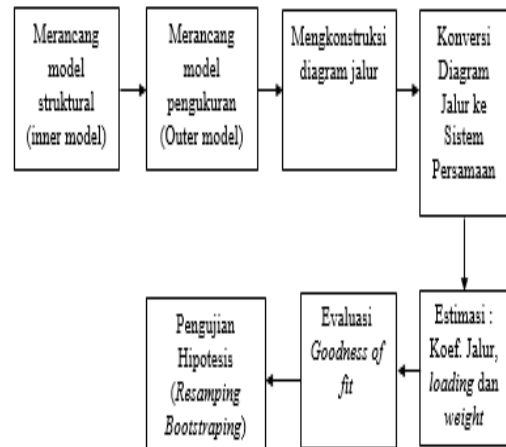
1. Kajian pendahuluan
 2. Perumusan masalah dan tujuan penelitian
 3. Kerangka konseptual
 4. Hipotesis,
 5. Studi Literatur.
- Tujuan utama dari melakukan studi literatur dalam penelitian ini adalah menentukan makna dan hubungan antar variabel.
6. Penentuan populasi dan sampel penelitian
 7. Identifikasi variabel
 8. Survei pendahuluan
 9. Rancangan kuisisioner
 10. Pengumpulan data (penyebaran kuisisioner)
 11. Tabulasi data
 12. Analisis data
 13. Kesimpulan dan saran.

b. Bagan Alur Penelitian

Bagian alur penelitian dengan tahapan tahapan pekerjaan yang akan dilakukan pada penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian



Gambar 3. Bagan alir analisa data menggunakan software PLS.

Sumber : Analisis Penulis, 2019

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori. Menurut Sugiyono (dalam Yenni, 2014) eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya [14].

d. Penentuan Pakar, Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut penulis, penentuan pakar harus berjumlah ganjil agar tidak ada hasil atau kesimpulan yang hasil kuantitasnya sama dan pengalaman pakar. Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian ini [1].

e. Skala Pengukuran

Skala Likert yang digunakan adalah skala dengan enam tingkatan. Menurut Wahyu Widhiarso (2010) jumlah opsi genap akan memaksa responden untuk memilih sikap yang jelas terhadap pernyataan yang diberikan sedangkan jumlah opsi ganjil

memfasilitasi responden yang belum memiliki sikap yang jelas [15]. Adapun pemberian skor pada setiap jawaban tersebut diatur sebagai berikut :

1. Sangat berpengaruh, diberi skor : 6
2. Berpengaruh, diberi skor : 5
3. Cukup berpengaruh, diberi skor : 4
4. Kurang berpengaruh, diberi skor : 3
5. Tidak berpengaruh, diberi skor : 2
6. Sangat tidak berpengaruh, diberi skor : 1

f. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan rincian sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, tanpa melalui perantara atau pihak lain.
2. Data Sekunder, yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperlukan/diperoleh melalui catatan-catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, penelitian tugas akhir yang memiliki relevansi dengan masalah yang berkaitan dengan supply chain management terhadap daya saing dan kinerja proyek konstruksi.
4. Literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui sistem online (internet).

g. Teknik Analisis PLS

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). SEM merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara

langsung (variabel laten). PLS adalah teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variable dependen berganda dengan variable independen berganda.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tahapan proses penelitian yang dimulai dari proses pengumpulan data sampai proses pengolahan data. dapat diilustrasikan tahapan penelitian berikut ini sesuai dengan bagan alur penelitian:

1. Pengumpulan data tahap1 (kuesioner pakar, dan variabel revisi)
2. Pengumpulan data tahap 2 (kuesioner responden)
3. Profil perusahaan *precast*
4. Merancang model structural (inner model) dan (outer model)
5. Evaluasi *goodness of fit*
6. Pengujian hipotesis (*resampling bootsraoing*)

b. Pengumpulan Data

1. Survey pendahuluan dan rancangan kuesioner.

Dari hasil rekapitulasi kuesioner tahap pertama, yang ditunjukkan pada Tabel 5.2, ada 2 indikator yang harus dihilangkan , terdapat pada X.20 dan X.21 karena setelah berdiskusi bersama ke-5 pakar indikator diatas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait, dan penyesuaian indikator dengan pembimbing yakni X.2 dan X.3 untuk dijadikan kesatuan.

2. Pengumpulan Data Tahap Kedua (Penyebaran Kuisisioner)

Penyebaran kuesioner tahap kedua ini dilakukan pada perusahaan *precast* di daerah Tangerang Provinsi Banten. Hasil pengumpulan data kuesioner tahap dua sebagai berikut:

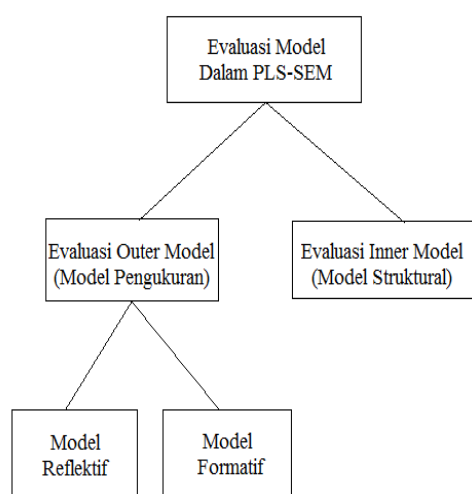
Tabel 1. Hasil Kuesioner Tahap II

Perusahaan	Lokasi	Hasil
Proyek Kampus UNTIRTA PT.Adhi Karya-Hutama Karya. JV	Sindangsari, Seran, Banten	Disebar = 25 Kembali = 20
PT. Jaya Beton Indonesia	Tangerang	Disebar = 30 Kembali = 26
PT. Pacific Prestress Indonesia	Serpong, Tangerang	Disebar = 30 Kembali = 27
PT. Karya Beton Sudhira	Balaraja, Tangerang	Disebar = 30 Kembali = 27

Sumber : Analisis Penulis, 2019

c. Merancang Model Pengukuran dan Struktural (Inner Model) dan (Outer Model).

Evaluasi model dalam PLS terdiri dari dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* atau model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi *inner model* atau model struktural (*structural measurement*).



Gambar 4. Evaluasi model dalam PLS-SEM
 Sumber : Prof. Dr. Siswoyo Haryono, 2017

1. evaluasi *outer model* (model pengukuran)

Evaluasi *outer model* (model pengukuran) dibagi menjadi dua yaitu evaluasi model pengukuran reflektif dan evaluasi model pengukuran formatif, evaluasi model pengukuran reflektif meliputi: *individual item reliability*, *internal consistency*, atau *construct reliability*, *average variance extracted discriminant validity*. Pada pengukuran yang pertama dapat dilihat dengan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya, menurut Prof. Dr. Siswoyo Haryono (2017:372) [12]. Pengukuran *nilai loading factor* dikatakan $\geq 0,7$ dikatakan ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dientuknya, dalam pengalaman empiris penelitian nilai *loading factor* $\geq 0,5$ masih dapat diterima bahkan sebagian ahli mentolehir angka 0,4 dengan demikian nilai *loading factor* $\leq 0,4$ harus dikeluarkan dari model (di-drop). Setelah mengevaluasi *individual item reability* melalui nilai *standardized loading factor* maka langkah selanjutnya melihat *internal item consistency reliability* dari *nilai cronbach's alpha* dan *composite reability* (CR) interpretasi *composite reability* sama dengan *cronbach's alpha* nilai batasnya dikatakan valid yaitu $\geq 0,7$, ukuran lainya dari *convergant validity* adalah nilai *average variance extracted* (AVE) nilai ini menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel yang dapat dimiliki oleh konstruk laten dengan demikian semakin besar keragaman variabel yang dimiliki konstruk laten semakin besar representasi variabel terhadap konstraknya, menurut Fornel

dan Lacker (1981) dalam Ghozali (2008:185) dan Yamin dan Kurniawan (2011:18) nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik, artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah keragaman indikator-indikatornya [4].

2. Evaluasi *inner model* (model struktural)

Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk/variabel tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau *inner model*, langkah pertama adalah dengan cara melihat signifikansi hubungan antar variabel hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar variabel, tanda atau arah jalur harus sesuai teori yang dihipotesiskan, signifikannya dapat dilihat dari t test atau C.R (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses bootstrapping atau resampling method. Langkah kedua adalah mengevaluasi nilai R2, interpretasi nilai R2 sama dengan interpretasi R2 regresi linier, yaitu besarnya *variability* variabel endogen (variabel terikat) yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen (variabel bebas). Menurut Chin (1998) dalam Yamin dan Kurniawan (2011:21) kriteria R2 terdiri dari tiga klasifikasi yaitu nilai R2 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai substansial sedang (*moderate*) dan lemah (*weak*) [16].

d. Uji kebaikan Model *Goodness of Fit* (GOF)

Menurut Gede Nyoman Mindra (2008-126) [8]. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* (mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan), sebaliknya jika *Q-square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*, pada

analisis regresi dimana semakin tinggi *Q-square* maka model model dapat dikatakan semakin baik atau semakin *fit* dengan data, perhitungan *Q-square* dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Sumber: Gede Nyoman Mindra 2008-126

Tabel 2. Evaluasi GOF

No	Goodness of Fit Index	Nilai Batas	Hasil	Keterangan
1.	Composite Reliability	≥ 0,7	0,959	Terpenuhi
2.	AVE	≥ 0,5	0,711	Terpenuhi
3.	Cronbach's Alpha	≥ 0,7	0,952	Terpenuhi
4.	GOF	Small = 0,1 Medium = 0,25 Large = 0,36	0,919	Large

Sumber : Smart PLS 3.2.8 (30 Day Trial)

e. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Pada tahap ini evaluasi model struktural akan dianalisis dengan melihat signifikansi hubungan antara variabel atau konstruk yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* dengan melihat *out put* dari *options calculate-PLS bootstrapping-path analysis* untuk melihat nilai *T-statistic* atau *P-value*. Pengujian ini dikembangkan oleh Gede Nyoman Mindra (2008-127) dimana mengevaluasi *structural model* dalam *structural model* pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*) dilakukan melalui signifikansi yang pertama adalah *path coefficient* dengan melihat nilai (*mean*, *STDEV* dan *T-values*), yang kedua adalah *T-statistics value* menunjukkan besarnya pengaruh variabel eksogen (variabel bebas) terhadap variabel laten endogen, dengan melihat nilai *T-statistics value* pada *path coefficient* dibandingkan dengan *T-tabel* dengan nilai 1,96 yang

diproleh dari rumus dalam aplikasi *Microsoft excel* sebagai berikut $T - tabel = TINV(0.05,92)$. $T-statistics\ value \leq T-tabel$

yang ketiga adalah dengan melihat nilai $P-value \leq 0,05$.

Tabel 3. Hasil Path Coefficients Bootstrapping

Hipotesis	Hubungan Konstruk	T-Statistic	P-Values	Hasil
H1	Strategi SCM => Praktik SCM	6,095 ≥ 1,96	0,000 ≤ 0,05	Diterima
H2	Strategi SCM => Kinerja Operasional	9,413 ≥ 1,96	0,000 ≤ 0,05	Diterima
H3	Praktik SCM => Kinerja Operasional	10,593 ≥ 1,96	0,000 ≤ 0,05	Diterima

Sumber : Smart PLS 3.2.8 (30 Day Trial)

Berdasarkan pada **Tabel 3.** diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : strategi SCM berpengaruh positif terhadap praktek SCM

H0 : strategi SCM berpengaruh positif terhadap praktek SCM, hasil nilai $t\ statistic$ adalah $6,095 \geq 1,96$ atau dengan melihat nilai $P-value\ 0,000 \leq 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Strategi SCM yang signifikan terhadap praktik SCM.

2. H2 : strategi SCM berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

H0 : strategi SCM positif terhadap kinerja operasional., hasil nilai $t\ static$ adalah $9,413 \geq 1,96$ atau dengan melihat nilai $P-value\ 0,000 \leq 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh strategi SCM yang signifikan terhadap kinerja operasional.

3. H3 : strategi SCM berpengaruh positif terhadap kinerja operasional melalui praktik SCM.

H0 : strategi SCM berpengaruh positif terhadap kinerja operasional melalui praktik SCM, hasil nilai $t\ static$ adalah $10,593 \geq 1,96$ atau dengan melihat nilai $P-value\ 0,000 \leq 0,05$ sehingga disimpulkan

terdapat pengaruh strategi SCM yang signifikan terhadap kinerja operasional melalui praktik SCM.

f. Hasil Out Put PLS Algorithm

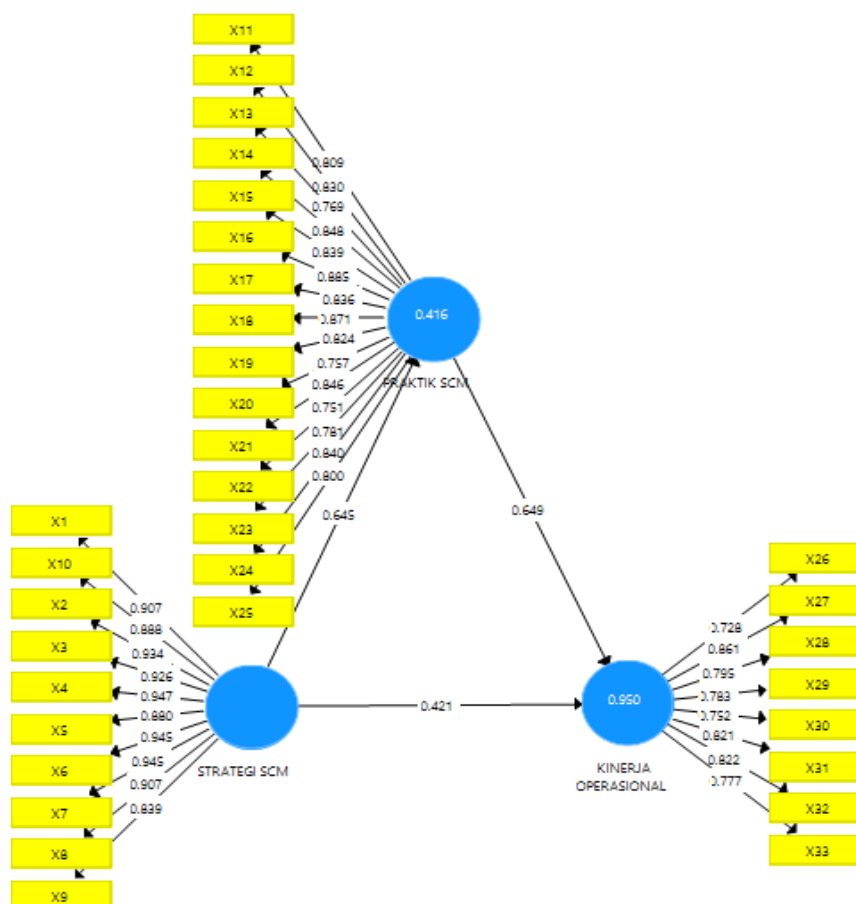
Hasil out put PLS algorithm didapatkan setelah mengevaluasi model struktural dan model pengukuran dimana semua persyaratan model telah terpenuhi, dengan demikian hasil model struktural dan model pengukuran dapat menunjukkan bahwa masing-masing konstruk penelitian telah memenuhi persyaratan melalui evaluasi *Goodness of Fit Model*. Sehingga didapatkan nilai korelasi antara konstruk setelah melakukan evaluasi GOF yang dapat dilihat pada menu pilihan *path coefficient algorithm*.

Path Coefficients

	KINERJA OPER...	PRAKTIK SCM	STRATEGI SCM
KINERJA OPER...	1		
PRAKTIK SCM	0.649	1	
STRATEGI SCM	0.421	0.645	1

Gambar 5. Hasil Out Put Path Coefficients Algorithm

Sumber : Smart PLS 3.2.8 (30 Day Trial)



Gambar 6. Hasil Out Put PLS Algorithm
 Sumber : Smart PLS 3.2.8 (30 Day Trial)

Berdasarkan **Gambar 6.** didapatkan hasil analisa penelitian dengan nilai korelasi strategi SCM terhadap praktik SCM sebesar 0,646 atau 64,5 %. Strategi SCM berperan penting untuk kelancaran alur pasokan pada perusahaan *precast*, dimana strategi yang diharapkan seperti kelancaran material dari pemasok dapat menunjang kebutuhan-kebutuhan perusahaan secara signifikan, karena permasalahan utamanya adalah adanya perubahan biaya dan volume produk *precast* sesuai modifikasi kebutuhan pelanggan.

Hasil analisa penelitian dengan nilai korelasi antara strategi SCM terhadap kinerja operasional sebesar 0,421 atau 42,1 % berdasarkan hasil korelasi antara strategi SCM terhadap kinerja operasional dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi dari pemasok material dengan secara cepat merespon perubahan frekuensi produk modular yang akan dikirimkan sangat mempengaruhi tingkat produktivitas kinerja perusahaan sehingga siklus inovasi produk yang diharapkan pelanggan dari perubahan volume yang sesuai modifikasi kebutuhan

pelanggan dapat dijadikan suatu nilai tambah dengan kualitas produk yang sangat baik bagi perusahaan *precast*.

Hasil analisa penelitian dengan nilai korelasi antara strategi SCM terhadap kinerja operasional melalui praktik SCM sebesar 0,649 atau 64,9 %. Meningkatkan tingkat produktivitas agar menjamin kualitas produk yang sangat baik tentunya sangat dipengaruhi dengan komunikasi yang baik antara pemasok material, perusahaan *precast* dan pelanggan. Dimana membangun suatu kemitraan dengan kepercayaan antara perusahaan rantai pasok dapat mengidentifikasi kebutuhan yang diharapkan dimasa mendatang karena pada hakikatnya kepuasan pelanggan merupakan tujuan utama dalam rantai pasokan.

6. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh strategi dan praktik SCM terhadap kinerja operasional perusahaan *precast* dan *readymix* di daerah Banten diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara strategi SCM terhadap praktik SCM sebesar 0,645 atau 64,5 %.
2. Terdapat pengaruh antara strategi SCM terhadap kinerja operasional perusahaan sebesar 0,421 atau 42,1 %.
3. Terdapat pengaruh antara strategi SCM terhadap kinerja operasional perusahaan melalui praktik SCM sebesar 0,649 atau 64,9 %.

b.Saran

1. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian sejenis pada perusahaan *precast* dan *readymix* di luar Banten untuk melihat hasil penelitian mengenai SCM.
2. Untuk penelitian berikutnya tempat penyebaran kuesioner dapat disebar ke berbagai lokasi yang berbeda.
3. Dikarenakan jumlah sampel yang akan diteliti cukup banyak yaitu 100 sampel sebaiknya peneliti selanjutnya mempersiapkan waktu lebih awal untuk menentukan lokasi penelitian dalam penyebaran kuesioner.
4. Diperlukan waktu yang cukup untuk koordinasi awal dalam penyebaran kuesioner di setiap tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Chopra, S.and Meindl, P. (2001). *Supply Chain Management: Strategy, Planning and Operations*. Pearson Education Asia.
- [3] Coppini, M., Rossignoli, C., Rossi, T. and Strozzi, F. (2010). *Bullwhip effect and inventory oscillations analysis using the beer game model*. International Journal of Production Research, Vol. 48 No. 13, pp. 3943-56.
- [4] Ghozali, Imam. (2006). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [5] Li, S Ragu –Nathan, B., Ragu-Nathan, T.S., and Rao,S.Subba (2006). *The impact of supply chain management practies on competitive advantage and organizational performance*. Omega, 34(2), pp. 107-124.
- [6] Lisa Nesti, Peni Shoffiyati & Nur Chairun. (2016). *Pemodelan Praktik Manajemen Rantai Pasok Dan Budaya*

- Organisasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok Dengan Studi Kasus: Sub Sektor Industri Makanan Ringan Berbasis Umbi-Umbian Dikota Padang. Padang: Politeknik ATI Padang.
- [7] Maddeppungeng, A., Ujianto, R., & Damanik, M. F. (2019). Pengaruh Supply Chain Management (Scm) Terhadap Daya Saing Dan Kinerja Proyek Pada Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi (Studi Kasus: Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi di DKI Jakarta dan Tangerang). *Jurnal Fondasi*, 8(1).
- [8] Nyoman G, Sumertajaya M. (2008). *Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square*. Universitas Padjajaran.
- [9] Regina Suharto & Devie. (2013). *Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- [10] Rhonda R.Lumms, Robert J. (1999). *Defining Supply Chain Management: a Historical Prespective and Practical Guidelines*. Central Missouri State University.
- [11] Simchi-Levi, D., Kaminsky, P., and Simchi-Levi, E. (2000). *Designing and Managing The Supply Chain. 1st Ed.*, Irwin McGraw-Hill: New York, NY.
- [12] Siswoyo, S. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. Yogyakarta.
- [13] SNI – 7833. (2012). *Tata Cara Perancangan Beton Pracetak dan Prategang Untuk Bangunan Gedung: Badan Standarisasi Nasional*.
- [14] Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- [15] Widhiarso, Wahyu.(2010). *Pengembangan Skala Psikologi*. Draft Universitas Gajah Mada.
- [16] Yamin, Sofyan, rachmach, L.A., Kurniawan, H.(2011). *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.